

## ABSTRAK

### PENGARUH KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

Evi Usi Rimona Sirait ([blue\\_usi@yahoo.com](mailto:blue_usi@yahoo.com))<sup>1</sup>

M.A. Mukhyi ([doele63@yahoo.com](mailto:doele63@yahoo.com))<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
2. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari kualitas pendidikan terhadap kompetensi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini menjadikan kualitas pendidikan dan kompetensi mahasiswa sebagai obyek penelitian dengan mengelompokkan kompetensi menjadi 2 (dua) jenis yaitu : kompetensi khusus dan kompetensi umum. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen tingkat 4 ATA 2006/2007 Universitas Gunadarma.

Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas pada tahap awalnya, untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang ada sudah memenuhi batas alfa yang ada. Kemudian dilakukan uji pearson, untuk mengetahui korelasi dari masing-masing variabel, baik antara variabel independent dengan variable dependen maupun antar variabel dependen. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji regresi yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang ada.

Pada uji regresi yang telah dilakukan nampak bahwa kualitas pendidikan mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus sebesar - 7,7 % yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak serta merta berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus. Sedangkan kualitas pendidikan mempengaruhi keterampilan umum sebesar 8,3 % yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sangatlah perlu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah mahasiswa agar mampu berkompotensi dalam memasuki dunia kerja.

**Kata Kunci :** *Kualitas pendidikan, kompetensi, kompetensi khusus dan kompetensi umum.*

**Daftar Pustaka** (1990-2007)

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam kerangka pembangunan nasional saat ini terdapat salah satu faktor yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan yakni menyangkut kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kualitas tenaga kerja yang relatif rendah dapat dilihat dari penyelenggaraan bursa kerja yang dilaksanakan baik oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi maupun lembaga-lembaga lainnya, dimana peluang kerja yang ditawarkan tidak bisa diisi oleh pencari kerja karena tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh pihak user (pengguna tenaga kerja).

Dari permasalahan tersebut, dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan formal dan pelatihan serta masyarakat sebagai pedoman dalam meningkatkan daya saing SDM agar dapat bersaing di era pasar bebas. Hal ini mengingat cukup banyak pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan kurang memperhatikan perkembangan kebutuhan dunia kerja.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada dua keterampilan yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa, yakni :Kompetensi khusus dan Kompetensi umum. Sedangkan respodennya terbatas pada mahasiswa Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Tingkat 4 ATA 2006/2007 sebanyak 100 responden dengan pengujian menggunakan analisis korelasi pearson dan analisis regresi sederhana .

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Masalah Ketenagakerjaan dan Masalah Pendidikan di Indonesia**

Salah satu permasalahan umum pada ketenagakerjaan Indonesia adalah pada kualitas tenaga kerja yang relatif masih rendah. Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari kurangnya kemampuan dalam berbagai keterampilan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menunjang kualitas tenaga kerja. Karena rendahnya kualitas yang dimiliki maka banyak dari para tenaga kerja tersebut

tidak mampu bersaing dalam pasar kerja baik di dalam maupun di luar negeri karena tidak sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan dunia kerja ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)).

Untuk melihat kenapa kualitas tenaga kerja itu rendah banyak sekali faktor yang mempengaruhi dan terkait, salah satu dari sekian faktor yang adalah pendidikan. Di Indonesia sudah sering kali dicoba berbagai sistem pendidikan, akan tetapi hasilnya belum nampak jelas, sampai pada saat ini dicoba dengan menggunakan standar kelulusan, tapi masih banyak kontroversial di masyarakat. Lalu timbul pertanyaan mau dikemanakan sistem pendidikan di Indonesia ini?

Salah satu kelemahan dari sistem pendidikan di Indonesia adalah sulitnya memberikan pendidikan yang benar-benar dapat memupuk profesionalisme seseorang dalam berkarier atau bekerja. Karena saat ini pendidikan kita terlalu menekankan pada segi teori dan bukannya praktek. Pendidikan seringkali disampaikan dalam bentuk yang monoton sehingga membuat para siswa menjadi bosan. ([www.hamline.edu](http://www.hamline.edu)).

Penekakan pada standar lulusan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga meningkatkan daya kompetensi pendidikan Indonesia dengan lulusan dari luar negeri. Karena pendidikan di dalam negeri masih dipandang sebelah mata dan masih banyak orang beranggapan bahwa lulusan dari luar lebih baik dan siap kerja.

### **Kompetensi**

Seseorang dianggap kompeten dan mempunyai daya kompetensi apabila telah memenuhi persyaratan, menurut Suprodjo Puspusutardjo (2002), syarat yang harus dipenuhi adalah:

1. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian
2. Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan (*know how and know why*)
3. Kemampuan berkarya (*know to do*)

4. Kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (*to be*)
5. Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme, dan kedamaian (*to live together*)

Kompetensi yang diharapkan dari lulusan S-1, menurut Kep. Mendiknas No. 045/U/2002 meliputi:

1. Kompetensi Utama, yaitu merupakan *core competencies* yang diharapkan dikuasai oleh lulusan dari bidang tersebut yang kemudian disebut kurikulum inti.
2. Kompetensi Pendukung, yaitu merupakan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang *core competencies* yang diharapkan.
3. Kompetensi lain, yaitu kompetensi yang dianggap perlu untuk melengkapi kompetensi di atas.

Kompetensi pendukung dan kompetensi lain merupakan elemen kurikulum institusional yang ditentukan oleh masing-masing perguruan tinggi, sedangkan kurikulum inti merupakan hasil kesepakatan bersama antar perguruan tinggi, masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Kualitas pengguna, industri, dan profesi (*stakeholders*), serta kepuasan layanan pendidikan dan kepuasan pemakai lulusan. Kompetensi-kompetensi ini merupakan kompetensi standar yang dibutuhkan oleh lulusan agar yang bersangkutan dapat melakukan tugas sesuai bidang studinya.

### **Kompetensi Khusus dan Umum**

Kompetensi khusus merupakan keterampilan yang bersifat khusus dalam menguasai bidang keahlian yang dipelajari secara mendalam dan luas (Suparno, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002). Yang termasuk dalam kompetensi ini antara lain:

- a. Keterampilan dalam bidang ilmu sesuai dengan jurusan yang diambilnya/profesionalisme.

Lulusan suatu program studi harus menguasai bidang keahliannya dan menguasai kompetensi yang diharapkan oleh program studi tersebut. Untuk menekankan kompetensi tertentu, maka program studi juga harus memilih mata kuliah apa saja yang kiranya dapat menumbuhkan, memperkuat dan mengembangkan kompetensi yang diinginkan, serta dapat menentukan mata kuliah apa yang kiranya harus dihilangkan karena tidak menunjang kompetensi tersebut. (Suparno, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002)

- b. Keterampilan dalam menganalisis.

Keterampilan menganalisis merupakan keterampilan dasar menalar-berpikir secara kreatif, menelaah suatu permasalahan atas dasar persepsinya, memahami cara belajar, dan menyusun alasan. Keterampilan dalam menganalisis berkaitan dengan kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). (Rohadi, 2007).

- c. Keterampilan dalam kewirausahaan.

Kewirausahaan secara lebih luas didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi, dan social yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Didalam dunia modern, wirausahawan adalah orang yang memulai dan mengerjakan usahanya sendiri, mengorganisasi dan membangun perusahaan sejak revolusi industri. Orang-orang yang memulai usaha mereka sendiri bisa mendapatkan manfaat dari studi mengenai kewirausahaan (Wiratmo, 1994).

- d. Keterampilan dalam wawasan bisnis.

Wawasan bisnis sangatlah perlu agar mahasiswa mengetahui berbagai macam kegiatan bisnis, memahami tujuan bisnis dalam suatu Negara, serta mengetahui celah bisnis yang ada di dalam masyarakat.

Kompetensi umum merupakan keterampilan yang bersifat umum yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global (Suparno, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002). Yang termasuk dalam kompetensi ini antara lain:

a. Keterampilan Komputer

Perusahaan masa kini telah sangat bergantung pada sistem komputerisasi yang canggih. Itulah sebabnya, mereka membutuhkan orang-orang yang mengerti secara detail seluk beluk program komputer. Keterampilan berupa penguasaan seluk beluk tentang SPSS, QSB, Myob, HTML, Visual Basic, Unix atau SQL Server menjadi salah satu aset besar perusahaan dan berpeluang untuk meningkatkan karir (Rohadi, 2007).

b. Keterampilan Berbahasa Asing

Penguasaan bahasa asing sudah menjadi syarat mutlak di semua perusahaan ketika mereka membuka lowongan pekerjaan. Karena itu, mereka yang menguasai bahasa asing seperti Inggris, Jepang, China, dan lainnya, acapkali lebih disukai dan diprioritaskan dalam ujian saringan masuk di sebuah perusahaan. Bidang kerja spesifik yang masuk kategori ini misalnya penterjemah, diplomat dan lain-lain (Rohadi, 2007).

c. Keterampilan Berorganisasi/aktualisasi diri

Hal yang banyak diperhatikan dalam merekrut tenaga baru adalah apakah tenaga baru itu dapat bekerjasama dengan orang lain. Maka kemampuan kerjasama dalam organisasi sangat ditekankan. Banyak perusahaan sekarang ini menekankan kerjasama yang sinergis itulah perusahaan atau institusi akan berkembang pesat daripada orang bekerja sendiri (Suparno, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002).

Tahap aktualisasi diri merupakan proses realisasi potensi diri setelah kita mampu melakukan tindakan-tindakan cepat, berani ambil risiko, dan mampu mengambil pelajaran atas keberhasilan dan kegagalan kita. (Andriewongso, 2006).

d. Keterampilan mendapatkan informasi.

Keterampilan mendapatkan informasi disini merupakan keterampilan dalam mencari, memilih data yang diperlukan dan mengevaluasinya, mengorganisasi dan menata arsip (files), menginterpretasi dan menginformasikan informasi dengan menggunakan fasilitas IT (Triyana, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002).

e. Keterampilan dalam pengembangan mutualisasi diri.

Implementasi dari stuktur kurikulum yang berbasis kompetensi kerja mensyaratkan tersedianya perangkat-perangkat pembelajaran modern dan canggih untuk melaksanakan praktik-praktik kerja di laboratorium yang sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dikembangkan oleh masing-masing program studi. Dalam lingkungan universitas seperti workshop, kursus, maupun seminar-seminar yang diadakan didalam lingkungan kampus. Dalam kegiatan ini terdapat pembekalan impersonal skills yakni bekerja sebagai tim kerja, saling mengajarkan sesuatu kepada rekan sejawat, memberikan layanan kepada kustomer (*customer capital*), sebagai pimpinan, negosiator, dan dapat bekerjasama dengan anggota lain dengan latar belakang yang berbeda (Tribus, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002).

f. Keterampilan dalam simulasi kerja

Dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa perlu dibekali dengan semacam simulasi kerja. Hal ini dapat diadakan dengan cara menugaskan para mahasiswa atau para calon lulusan setiap program studi untuk mengadakan kegiatan magang dan/atau praktik-praktik kerja ke dalam instansi/institusi atau perusahaan atau dapat juga diadakan di dalam lingkungan kampus sendiri. Dengan kegiatan tersebut, para mahasiswa tidak pernah akan menjadi terasing atau teralienasi dari dunia kerjanya kelak setelah mereka menuntaskan studi. Mereka juga dipastikan tidak akan merasa canggung dalam memasuki dunia kerja baru setelah menyelesaikan studinya nanti. Dan yang lebih penting

lagi adalah bahwa para calon lulusan tersebut akan semakin memiliki dan terus menguasai kompetensi dan kapabilitas kerja sesuai dengan yang dibutuhkan pasar kerja secara benar-benar nyata (Rahardi, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002).

Kualitas pendidikan diyakini sebagai faktor kunci dalam *invisible competition* antar negara, karena kualitas produk dan jasa ditentukan oleh cara para manajer, guru, dosen, pekerja, maupun pakar dalam berpikir, bertindak, dan membuat keputusan mengenai kualitas (Feigenbaum, dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002).

Dimensi-dimensi kualitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Owlia & Aspinwall (dikutip dalam Wibowo & Fandy, 2002):

1. **Tangibles**, diantaranya peralatan/fasilitas yang memadai peralatan/fasilitas yang modern, kemudahan akses, lingkungan yang secara visual menarik, layanan pendukung (seperti akomodasi, fasilitas olahraga, dan seterusnya).
2. **Competence**, seperti jumlah staff akademik yang memadai, kualifikasi dosen, *theoretical knowledge* dan *practical knowledge*, staf pengajar, keahlian mengajar, dan seterusnya.
3. **Attitude**, mencakup kemampuan memahami kebutuhan mahasiswa, kesediaan untuk membantu, ketersediaan konseling, perhatian personal, keramahtamahan.
4. **Content**, meliputi relevansi kurikulum dengan profesi atau pekerjaan mahasiswa di masa datang, efektivitas, kelengkapan, keterampilan komunikasi dan bekerja sama dalam tim, fleksibilitas pengetahuan, *cross-disciplinary*, dan seterusnya.
5. **Delivery**, diantaranya presentasi yang efektif, ketepatan waktu, konsistensi, fairness dalam ujian, umpan balik dari mahasiswa, dan seterusnya.
6. **Realibity**, terdiri atas *trustworthiness*, kemampuan memenuhi janji, memecahkan masalah, menangani komplain, dan seterusnya.

Dalam konferensinya pada tahun 1998, UNESCO mencanangkan 4 (empat) pilar pendidikan yang diharapkan dapat membuka pintu gerbang abad ke 21, yaitu:



1. *Learning to know* (Belajar untuk mengetahui)
2. *Learning to do* (Belajar untuk melakukan sesuatu)
3. *Learning to be* (Belajar untuk menjadi seseorang)
4. *Learning to live together* (Belajar untuk menjalani kehidupan bersama)

Kompetensi seringkali diterangkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang. (Soeparno, dikutip dari Wibowo & Fandy, 2002). Kompetensi adalah Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas di bidang tertentu (Kep. Mendiknas RI No. 045/U/2002).

Menurut Taylor-Powell (dikutip dari Wibowo & Fandy, 2002) kompetensi diartikan sebagai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melakukan tugas atau rencana tertentu. Sedangkan Wuryadi menyatakan bahwa secara etimologi kompetensi mengandung keterkaitan makna dengan kemampuan (*capability, ability*), kacakapan (*skill*), cerdas (*smart*), kewenangan (*authority*), kinerja (*performance*), perilaku (*attitude*) dan kesadaran (*awareness*).

Kompetensi khusus merupakan keterampilan yang bersifat khusus dalam menguasai bidang keahlian yang dipelajari secara mendalam dan luas (Suparno, dikutip dari Wibowo & Fandy, 2002). Kompetensi umum merupakan keterampilan yang bersifat umum yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global. Kompetensi umum merupakan keterampilan yang bersifat umum yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global.

### **3. METODE PENELITIAN**

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang ada sudah memenuhi batas alfa yang ada. Kemudian dilakukan uji korelasi pearson, untuk mengetahui korelasi dari masing-masing

variabel, yakni kekuatan (keeratan) hubungan antara X (Kualitas Pendidikan) dan Y1(Ketrampilan Umum), dan X (Kualitas Pendidikan) dengan Y2 (Ketrampilan Khusus). Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji regresi sederhana yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Tingkat 4 ATA 2006/2007 Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Pengambilan sampel dilakukan dengan Probability Sampling yakni dengan Simple random sampling. penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : Studi Pustaka dan Kuesioner (Angket).

#### 4. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel analisis deskriptif yang dijalankan dengan program SPSS, analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskriptifkan dan menjelaskan nilai dari variabel-variabel yang digunakan guna memperoleh informasi-informasi pendukung. Hasil dari analisis ini dapat dilihat di Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KK	100	4.00	6.00	5.2000	.04924	.49237
KU	100	3.00	6.00	4.9200	.06917	.69165
KP	100	2.00	5.00	3.5200	.09043	.90431
Valid N (listwise)	100					

sumber: data diolah oleh SPSS

Dari tabel di atas, dari 100 responden diperoleh data pada KK (keterampilan khusus) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 4 dan nilai maximum sebesar 6. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada KK (keterampilan khusus), hanya sebagian mahasiswa yang menyatakan ragu-ragu akan kemampuannya dan sebagian lainnya menyatakan tingkat kemampuan yang baik pada keterampilan tersebut. Secara keseluruhan, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 5.2 dan standar

deviasi sebesar 0.49237 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus adalah cukup dan penyimpangan yang terjadi kemungkinan disebabkan kurangnya pemahaman terhadap keterampilan tersebut dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, apakah semua ketrampilan harus dimiliki oleh lulusan dari jurusan manajemen?

Data pada KU (keterampilan umum) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maximum sebesar 6. Data ini dapat memberi keterangan bahwa sebagian mahasiswa menyatakan tingkat kemampuan yang tidak baik dan sebagian lainnya menyatakan baik pada tingkat kemampuan dalam keterampilan tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,92 yang dapat dibulatkan menjadi 5 dan standar deviasi sebesar 0.69165 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum adalah cukup, dan penyimpangan yang terjadi adalah disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam keterampilan tersebut dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pada data KP (kualitas pendidikan) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum sebesar 5 yang berarti bahwa sebagian mahasiswa menyatakan tidak setuju jika kualitas pendidikan yang diberikan telah sesuai dengan dunia kerja dan sebagian lainnya menyatakan setuju dengan kualitas pendidikan yang telah diberikan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,52 dan standar deviasi sebesar 0,90431 menunjukkan bahwa mahasiswa tidak setuju jika kualitas pendidikan yang diberikan telah sesuai dengan dunia kerja. Penyimpangan yang terjadi dikarenakan program pendidikan yang diberikan belum relevan dengan dunia kerja, pelatihan yang kurang memadai untuk masuk dunia kerja, serta kurang bimbingan yang diberikan untuk masuk ke dunia kerja, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Statistik Inferensia**

Berikut ini adalah tabel korelasi antara KK (keterampilan khusus), KU (keterampilan umum), KP (kualitas pendidikan), seperti nampak dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Statistik Inferensia

		KP	KK	KU
KP	Pearson Correlation	1	.288**	.144
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.154
	N	100	100	100
KK	Pearson Correlation	.288**	1	.129
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.200
	N	100	100	100
KU	Pearson Correlation	.144	.129	1
	Sig. (2-tailed)	.154	.200	.
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

sumber: data diolah oleh SPSS

Dari data di atas, dapat dilihat variabel-variabel yang memiliki korelasi antara lain:

1. KP (kualitas pendidikan) terhadap KK (keterampilan khusus)

Nilai korelasi antara kualitas pendidikan dengan keterampilan khusus sebesar 0,288 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti terdapat korelasi yang lemah dan searah sedangkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pendidikan terhadap keterampilan khusus tersebut. Ini berarti kualitas pendidikan yang telah diberikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan khusus.

2. KP (kualitas pendidikan) terhadap KU (keterampilan umum)

Nilai korelasi antara kualitas pendidikan dengan keterampilan umum sebesar 0,144 dan tingkat signifikansi sebesar 0,154. Hal ini berarti korelasi antara keduanya sangat lemah dan searah, sedangkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pendidikan terhadap keterampilan umum tersebut. Ini berarti kualitas pendidikan yang diberikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan umum. Hasil yang tidak signifikan ini dapat terjadi dikarenakan pelaksanaan di lapangan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat diberikan

solusinya dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang kurang menunjang untuk pelaksanaan pendidikan.

3. KK (keterampilan khusus) terhadap KU (keterampilan umum)

Nilai korelasi antara Keterampilan khusus dengan keterampilan umum sebesar 0,129 dan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti korelasi antara keduanya sangat lemah dan searah, sedangkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua keterampilan tersebut. Hal ini berarti tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum tidak memiliki hubungan saling mempengaruhi.

**Analisis Regresi**

Tabel 4.3. Analisis Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.565	4.973		9.163	.000
	KP	1.178	.396	.288	2.972	.004

a. Dependent Variable: KK

sumber : data diolah oleh SPSS

Dari table diatas, digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 45,565 + 1,178 \text{ KP}$$

Tabel 4.4. Analisis Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.124	10.370		6.666	.000
	KP	1.188	.826	.144	1.437	.154

a. Dependent Variable: KU

sumber: data diolah oleh SPSS

Dari table diatas, digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 69,124 + 1,188 K_P$$

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian maka diperoleh beberapa kesimpulan untuk menjawab tujuan dari Penelitian ini yang antara lain:

a. Dengan menggunakan analisis deskriptif :

1. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus adalah cukup baik. Hal ini berarti menunjukkan masih perlu diadakan berbagai peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi matakuliah maupun dari segi tenaga pengajar juga fasilitas-fasilitas yang menunjang.
2. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum adalah cukup baik. Seperti halnya dalam keterampilan khusus maka dalam keterampilan umum juga masih perlu diadakan berbagai peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi matakuliah maupun dari segi tenaga pengajar juga fasilitas-fasilitas yang menunjang.

b. Dengan menggunakan analisis korelasi pearson dan regresi sederhana :

3. Kualitas pendidikan yang telah diberikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus. Hal ini berarti jika kualitas pendidikan ditingkatkan maka akan diikuti peningkatan terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus.
4. Kualitas pendidikan yang telah diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum. Hal ini berarti jika kualitas pendidikan ditingkatkan maka belum tentu berpengaruh atau bahkan sama sekali tidak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum.
5. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan khusus dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam keterampilan umum tidak memiliki hubungan

saling mempengaruhi. Hal ini berarti seseorang yang mahir dalam keterampilan khusus belum tentu mahir dalam keterampilan umum.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak Universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta tingkat kemampuan mahasiswa dalam masing-masing keterampilan yang telah diberikan oleh Universitas:1.) Peningkatan kualitas sistem belajar. 2.) Peningkatan kualitas fasilitas belajar. 3.)Memberikan simulasi kerja. 4.)Pengadaan uji kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriewongso. 2006. *Aktualisasi Potensi Diri*. Diakses dari [www.andriewongso.com](http://www.andriewongso.com)
- Jacob Nuwa Wea, 2006, *Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja*. Diakses dari [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rohadi, 2007, *8 keterampilan yang paling dicari perusahaan*. Diakses dari <http://rohadi.wordpress.com/2007/06/12/keterampilan-paling-dicari-perusahaan-apakah-anda-punya-salahsatunya/>
- SK Mendiknas No. 045/U/2002.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suprodjo Pusposutardjo. 2002. "Panduan Penyusunan Kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi." Handout Direktorat Pengembangan Akademis dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Depdiknas dalam Seminar di Universitas Widya mandala Surabaya, 27 Agustus 2002.

- Sutikno, M. Sobry. 2003. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Diakses dari [www.e-SmartSchool.com](http://www.e-SmartSchool.com)
- Wardhana, Bram D. 1998. *Gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi*. Diakses dari [www.pts.co.id](http://www.pts.co.id)
- Wibowo, A.J., & Fandy T. 2002. *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wiratmo, Masykur. 1994. *Kewirausahaan*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Profesional*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Profesional>
- \_\_\_\_\_, 2007, *Kompetisi*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kompetisi>
- \_\_\_\_\_, 2007, *Masalah Pengangguran di Indonesia*. Diakses dari [www.hamline.edu](http://www.hamline.edu)
- \_\_\_\_\_, 2007, *Rencana Tenaga Kerja Nasional 2004-2007*. Diakses dari [www.aspek.org](http://www.aspek.org)
- \_\_\_\_\_, 2007, *SDM Dalam Persaingan Global*. Diakses dari [www.Duniaesai.com](http://www.Duniaesai.com)
- Kaming, P.F., Setiawan, H. & Suryawan, L.H. 2002. “Kompetensi Manager Proyek Konstruksi: Studi Komparasi Antara UAJY Dan ITB”. *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wahid, F. 2005. “Keahlian Yang Dibutuhkan Industri Teknologi Informasi Indonesia: Hasil Pemindaian Lowongan Pekerjaan Di Media Massa Dan Survei”. Program Hibah Kompetisi A<sub>2</sub> Jurusan Teknologi Informasi Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.